

PELAKSANAAN PENILAIAN AUTENTIK DI SEKOLAH DASAR NEGERI PUJOKUSUMAN I YOGYAKARTA

THE IMPLEMENTATION OF AUTHENTIC ASSESSMENT IN SEKOLAH DASAR NEGERI PUJOKUSUMAN I YOGYAKARTA

Oleh: Susi Munawati, Universitas Negeri Yogyakarta
Susimunawatia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta dan untuk mendeskripsikan kendala - kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian autentik. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B. Objek penelitian adalah penilaian autentik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis model induktif. Hasil penelitian adalah guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B melaksanakan penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan. Guru melaksanakan tahapan penilaian yang meliputi pengumpulan data, pengolahan nilai, menyimpulkan hasil penilaian dan melaksanakan tindak lanjut penilaian. Guru melaksanakan penilaian sikap dengan teknik observasi. Guru melaksanakan penilaian pengetahuan dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Guru melaksanakan penilaian keterampilan dengan tes praktik, produk, dan proyek. Kekurangan dalam penelitian adalah guru tidak melaksanakan penilaian diri, penilaian antar teman, dan penilaian portofolio. Guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B masih mengalami kendala dalam pelaksanaan penilaian autentik.

Kata kunci: *penilaian autentik, sekolah dasar*

Abstract

The purpose of this research is to determine the implementation of an authentic assessment in Sekolah Dasar Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta and to describe the obstacles which are faced in it. This research included on the descriptive qualitative research. The subject were the teachers on the first and fifth grade. The object was implementation of an authentic assessment. The data collection techniques used an interview, observation, and documentation. The data analysis used an interactive model. The result show that the teachers have done the authentic assessment which is include of the attitude, knowledge, and skills assessment. The teacher have done achievement process, include the collecting data, scoring process, conclusion and do the following score. The teachers evaluate the student's attitude by observation. The teachers do the knowledge assessment by written test and tasks. The teacher do the assessment of skill by practice, product, and project. The lacks of that assesment are the teachers are not do the self, interpersonal, and portofolio assessment. She still faces the lack in the realization of authentic assessment in case in making of the heading assessment.

Keywords: authentic evaluation , sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013 mulai tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Kurikulum terdiri atas beberapa komponen yaitu tujuan, isi atau bahan (*content*), aktivitas

belajar, dan penilaian. Antara satu komponen dengan yang lain saling terkait.

Salah satu aspek dalam Kurikulum 2013 adalah kompetensi dasar. Kompetensi dasar adalah kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema untuk sekolah dasar. Untuk mengetahui ketercapaian kompetensi dasar dibutuhkan proses penilaian. Penilaian adalah rangkaian kegiatan untuk memperoleh,

menganalisis dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga dapat menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Daryanto, 2014:111). Dengan demikian maka penilaian harus dilakukan secara tepat agar dapat memperoleh gambaran lengkap tentang siswa.

Kurikulum 2013 mensyaratkan penggunaan penilaian autentik (*authentic assessment*). Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan (*input*), proses, sampai keluaran (*output*) pembelajaran. Penilaian autentik bersifat alami, apa adanya, tidak dalam suasana tekanan (Agus Wasisto, 2014:140). Jadi penilaian dilakukan secara holistik melalui aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan, baik selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran dilaksanakan (penilaian hasil belajar). Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi pembinaan karakter lebih diutamakan dari pada proporsi pembinaan akademik.

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan modus.

Cara menilai aspek pengetahuan adalah dengan tes tertulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan, serta penugasan. Kompetensi keterampilan terdiri atas keterampilan abstrak dan keterampilan kongkret.

penilaian kompetensi keterampilan dapat dilakukan dengan menggunakan unjuk kerja/ kinerja / praktik, proyek, produk, portofolio, dan tertulis.

Implementasi kurikulum 2013 secara teori dapat mengatasi permasalahan di negara kita sebab selain aspek kognitif, juga ditekankan aspek afektif dan aspek psikomotorik. Namun ada pihak yang belum siap menghadapi perubahan kurikulum ini, terutama guru. Padahal guru adalah kunci utama untuk menyukseskan penerapan kurikulum tersebut.

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 terutama adalah karena keterbatasan pengetahuan guru terkait konsep pembelajaran dan penilaian. Penilaian autentik sesuai kurikulum 2013 dianggap terlalu banyak dan rumit. Seharusnya guru memahami dan melaksanakan penilaian secara benar karena penilaian adalah hal yang sangat penting.

SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah di Yogyakarta yang menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2013/2014 sampai saat ini.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta adalah seluruh kelas sudah menggunakan pembelajaran dengan kurikulum 2013, namun para guru masih mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian autentik sesuai dengan kurikulum 2013. Guru masih kesulitan ketika menilai sikap siswa dan lebih banyak fokus pada penilaian aspek pengetahuan sehingga penilaian sikap sering tidak obyektif.

Pembelajaran kurikulum 2013 seharusnya tematik tetapi sebagian instrumen penilaian belum mencerminkan pembelajaran tematik.

Tidak semua guru menguasai teknologi, hanya sebagian guru yang menguasai komputer padahal penilaian banyak menggunakan komputer. Hasil rapor yang berupa nilai deskriptif terkadang menyulitkan wali murid untuk memahaminya dan membuat mereka merasa kurang puas. Kesulitan ini ditunjukkan dengan jawaban guru ketika menjawab pertanyaan tentang kurikulum 2013.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik dan untuk mendeskripsikan kendala – kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian autentik di Sekolah Dasar Negeri Pujokusuman 1

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta yang berada di Jalan Kolonel Sugiyono No 09 Yogyakarta. Penelitian berlangsung mulai bulan April sampai dengan bulan Juni tahun 2016.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta.

Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan penilaian autentik serta kendala- kendala yang dihadapi dalam

pelaksanaan penilaian autentik di SD Negeri Pujokusuman 1 Yogyakarta. Uraian tentang masing – masing teknik pengumpulan data di atas antara lain:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini, digunakan wawancara terstruktur, yaitu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah mempersiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan – pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya telah disiapkan untuk mengambil data tentang pelaksanaan penilaian autentik di Sekolah Dasar Negeri Pujokusuman 1.

2. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara nonpartisipatif dengan menggunakan instrumen berupa pedoman observasi untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik dan untuk mengetahui kendala – kendala pelaksanaan penilaian autentik di Sekolah Dasar Negeri Pujokusuman 1.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan dokumen – dokumen yang terkait dengan pelaksanaan penilaian autentik di SD Negeri Pujokusuman 1 yang berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kisi – kisi soal, soal, rubrik penilaian, lembar penilaian, dan foto – foto yang relevan untuk mengambil data tentang pelaksanaan penilaian autentik di Sekolah Dasar Negeri Pujokusuman 1.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis induktif. Teknik analisis induktif tersebut terdiri dari 3 (tiga) tahapan, antara lain:

a. **Reduksi Data**

Dalam penelitian ini, proses reduksi data didasarkan pada data yang diperlukan sesuai dengan yang terdapat pada tabel tentang kisi – kisi umum tentang hubungan antara sumber data, metode, dan instrumen pengumpulan data. Berdasarkan tabel tersebut, data yang diperoleh diharapkan sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian.

b. *Display Data*

Display data dalam penelitian ini dilakukan dengan mendeskripsikan data – data yang telah terkumpul dan telah direduksi.

c. **Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan**

Verifikasi data dapat dilakukan selama proses penarikan kesimpulan dengan cara memperdalam proses observasi dan wawancara di lapangan.

Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data. Peneliti mengetahui keabsahan data dengan cara membandingkan data dari beberapa metode yaitu dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan cross check dengan beberapa metode tersebut. Apabila tidak ada kecocokan dalam metode pengumpulan data berarti ada suatu tidak kevalidan tetapi apabila hasilnya sama dari beberapa metode berarti keabsahan data didapat dari penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B merencanakan penilaian sebelum pelaksanaan penilaian. Guru

kelas 1 B merencanakan tujuan penilaian keterampilan untuk mengetahui kemampuan psikomotor siswa, untuk mengetahui perlakuan anak, dan memberikan motivasi kepada orangtua dan memberikan motivasi kepada siswa. Guru kelas 5 B merencanakan tujuan penilaian keterampilan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan siswa yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan nyata atau untuk mengetahui keterampilan siswa sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

Guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B merencanakan penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. RPP guru kelas 1 dan RPP guru kelas 5 memuat aspek – aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang akan dinilai.

Guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B merencanakan teknik penilaian sikap dengan observasi. Guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B merencanakan teknik penilaian yang digunakan dalam penilaian keterampilan menggunakan penilaian praktik, produk dan penilaian proyek.

Guru kelas 1 B dan kelas 5 B merencanakan tujuan dilaksanakannya penilaian sikap yaitu membentuk karakter siswa, merencanakan tujuan penilaian sikap dan tujuan penilaian keterampilan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru kelas 1 B dan kelas 5 B merencanakan aspek yang akan dinilai dalam penilaian keterampilan. Yang akan dinilai adalah keterampilan sesuai dengan muatan Kompetensi Dasar keterampilan.

Guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B merencanakan teknik penilaian pengetahuan dengan menggunakan tes tertulis, lisan, dan penugasan. Guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B

merencanakan teknik penilaian keterampilan dengan tes praktik, produk, dan proyek. Guru kelas 1 B menyusun instrumen tes tertulis untuk menilai kompetensi pengetahuan berupa soal uraian, soal isian dan soal pilihan ganda, sedangkan guru kelas 5 B menyusun instrumen tes tertulis berupa soal pilihan ganda, isian, jawaban singkat dan uraian.

Soal pengetahuan dibuat guru setiap kompetensi dasar per muatan pelajaran. Guru menuliskan soal harian sesuai dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, tema, indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran. Jadi penilaian diacukan kepada tujuan yang harus dikuasai oleh siswa.

Guru kelas 1B setiap hari selalu merencanakan penilaian di RPP, sedangkan penilaian harian untuk pengetahuan direncanakan setiap selesai 1 sub tema. 1 tema 4 kali penilaian pengetahuan. 1 semester ada 4 tema (jadi 16 kali penilaian harian). Guru kelas 1 B juga merencanakan Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester. Guru kelas 5 merencanakan menilai siswa dalam proses pembelajaran setiap hari. Tetapi kalau ulangan harian atau penilaian harian menyesuaikan dengan tema dan sub temanya. Kelas 5 terdiri dari 9 tema. Setiap tema terdiri dari 3 sub tema. Jadi 27 sub tema dalam 1 tahun. Jadi ada 27 kali penilaian. Guru kelas 1 merencanakan frekuensi penilaian keterampilan disesuaikan dengan pembelajarannya. Untuk 1 sub tema, 1 mata pelajaran minimal melaksanakan 1 kali penilaian keterampilan. Jadi untuk 1 tema ada 16 kali penilaian harian. Guru kelas 5 merencanakan penilaian keterampilan untuk 1 sub tema untuk 1 mata pelajaran minimal 1 kali penilaian

keterampilan. Minggu pertama bisa 6 keterampilan yang dinilai.

Setelah merencanakan penilaian guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B melaksanakan penilaian. Penilaian melalui beberapa tahap yaitu mengumpulkan data, mengolah/menganalisis data, menyimpulkan dan melaksanakan tindak lanjut. Penilaian yang dilaksanakan guru meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pengumpulan data penilaian pengetahuan dalam penilaian harian dilaksanakan guru dengan membagikan soal penilaian harian kepada siswa. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Guru mengumpulkan data penilaian berdasarkan jawaban siswa. Soal yang diberikan guru sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang telah dipelajari siswa. Soal sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan sesuai dengan kisi – kisi soal yang telah dibuat oleh guru.

Guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B mengumpulkan data penilaian sikap dengan mengisi lembar observasi penilaian perilaku dengan rentang skor 1 sampai dengan 4. Guru kelas 1 B juga mendeskripsikan perilaku siswa berdasarkan penilaian yang dilaksanakan, sedangkan guru kelas 5 B tidak mendeskripsikan nilai dan tidak memberi keterangan terhadap skor yang diberikan.

Guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B mengumpulkan data penilaian keterampilan dengan mengamati siswa dalam mengerjakan tugas praktik, membuat produk maupun proyek. Dalam menilai guru menggunakan rubrik penilaian yang tercantum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Rubrik penilaian memuat kriteria penilaian. Penilaian diberikan

berdasarkan rubrik penilaian. Guru memberikan skor rentang 1 sampai dengan 4. Berdasarkan skor tersebut guru memberikan nilai dengan rentang 0 sampai dengan 100.

Tahap penilaian setelah pengumpulan data adalah pengolahan nilai atau analisis nilai. Guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B mengolah nilai pengetahuan dengan cara nilai disendirikan per kompetensi dasar per muatan pelajaran. Nilai penilaian harian didapat dari skor perolehan dibagi skor maksimal kemudian dikalikan 100. Hasil penilaian harian yang berupa aspek pengetahuan dan keterampilan dianalisis untuk dicari peserta didik yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan peserta didik yang belum mencapai KKM.

Tahap penilaian berikutnya adalah guru menyimpulkan hasil penilaian. Guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B menyimpulkan bahwa siswa yang nilai pengetahuannya belum mencapai KKM belum berhasil, sedangkan jika sudah mencapai KKM maka siswa tersebut sudah berhasil.

Tahap penilaian setelah menyimpulkan penilaian adalah guru melakukan tindak lanjut penilaian. Tindak lanjut penilaian pengetahuan yang dilakukan guru kelas 1 B adalah hasil penilaian dianalisis untuk mengetahui peserta didik yang telah mencapai KKM dan belum mencapai KKM, melaksanakan kegiatan remedial dan pengayaan sesuai hasil analisis nilai, melaporkan nilai kepada orang tua sebagai bentuk komunikasi, kerja sama, dan kontrol antara orang tua dan guru, Menerima usul, memberikan solusi kepada siswa melalui pertemuan orang tua siswa, jika siswa tersebut mengalami kesulitan belajar sehingga nilainya belum mencapai KKM. Guru

kelas 5 B juga melaksanakan perbaikan apabila nilai siswa belum mencapai KKM dan melaksanakan pengayaan apabila nilai siswa sudah mencapai KKM.

Guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B mengalami kendala dalam penyusunan dan pelaksanaan penilaian autentik. Kendala dalam penyusunan penilaian autentik meliputi kesulitan membuat rubrik penilaian, kesulitan membuat soal tes tertulis karena harus per Kompetensi Dasar dan kendala waktu dalam membuat pemetaan Kompetensi Dasar untuk merancang penilaian.

Kendala – kendala yang dihadapi guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B dalam pelaksanaan penilaian sikap adalah penilaian tidak rutin dilaksanakan, butuh waktu lama dalam penilaian, mengisi instrumen penilaian yang banyak, sikap anak tidak stabil, rekap nilai sulit karena skor dan centang tidak sama, dan banyak wali murid yang tidak paham hasil rapor yang berupa nilai deskriptif.

Kendala – kendala yang dihadapi guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B dalam pelaksanaan penilaian pengetahuan adalah format penilaian rumit dan tahapan penilaian banyak, yang dinilai juga banyak, butuh waktu banyak untuk perencanaan, pelaksanaan sampai pengolahan nilai, harus memeriksa pekerjaan siswa yang banyak sekali.

Kendala – kendala yang dihadapi guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B dalam pelaksanaan penilaian keterampilan adalah penilaian keterampilan proyek butuh waktu lama, dan memakai rubrik yang banyak sehingga menilainya butuh ketelitian yang tinggi dan waktu yang banyak.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B SD Pujokusuman 1 sudah melaksanakan perencanaan penilaian dan melaksanakan penilaian autentik yang meliputi penilaian perilaku, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

Perencanaan penilaian merupakan kegiatan penting yang dilakukan oleh guru sebelum pelaksanaan penilaian. Perencanaan penilaian yang dilakukan guru meliputi perencanaan tujuan penilaian, aspek – aspek penilaian, teknik penilaian, instrumen penilaian, acuan penilaian, dan frekuensi penilaian.

Guru kelas 1 B dan kelas 5 B merencanakan tujuan dilaksanakannya penilaian sikap yaitu membentuk karakter siswa, merencanakan tujuan penilaian sikap dan tujuan penilaian keterampilan sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. guru kelas 1 B dan kelas 5 B merencanakan aspek yang akan dinilai dalam penilaian perilaku, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian sikap, perilaku, dan keterampilan direncanakan sesuai dengan muatan Kompetensi Dasar.

Guru kelas 1 B dan kelas 5 B merencanakan teknik penilaian perilaku dengan observasi. Guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B merencanakan teknik penilaian pengetahuan dengan menggunakan tes tertulis, lisan, dan penugasan. Guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B merencanakan teknik penilaian keterampilan dengan tes praktik, produk, dan proyek.

Guru kelas 1B dan guru kelas 5 B merencanakan penilaian setiap hari di RPP, sedangkan penilaian harian untuk pengetahuan

direncanakan setiap selesai 1 sub tema. 1 tema 4 kali penilaian pengetahuan. Frekuensi penilaian keterampilan direncanakan sesuai dengan pembelajarannya. Untuk 1 sub tema, 1 mata pelajaran minimal melaksanakan 1 kali penilaian keterampilan.

Tahapan pelaksanaan penilaian yang dilakukan guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B adalah pengumpulan data, pengolahan nilai atau analisis nilai, kesimpulan penilaian, dan tindak lanjut penilaian. Guru kelas 1 B dan kelas 5 B sudah melaksanakan tahapan penilaian tersebut.

Pada waktu ulangan harian, guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B melaksanakan pengumpulan data dengan cara memberikan soal kepada siswa. Siswa menjawab soal kemudian mengumpulkan jawaban soal kepada guru. Guru memeriksa jawaban siswa dan guru memberikan penilaian. Soal penilaian untuk kompetensi pengetahuan yang digunakan guru kelas 1 sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Soal yang dibuat guru juga sudah sesuai dengan kisi – kisi soal. Semua soal sudah sesuai dengan indikator soal pada kisi – kisi soal dan semua indikator soal pada kisi – kisi soal sudah terwakili di soal.

Guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B melaksanakan pengumpulan data penilaian perilaku siswa dengan lembar observasi. Guru mengamati perilaku siswa di dalam maupun di luar kelas kemudian memberikan penilaian dengan mengisi lembar observasi.

Guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B melaksanakan penilaian keterampilan dengan teknik penilaian praktik, produk dan proyek. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2014:115),

yang mengatakan bahwa penilaian autentik dalam kurikulum 2013 mengacu pada standar penilaian yang terdiri dari penilaian kompetensi sikap melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sejawat oleh peserta didik, dan jurnal. Pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

Guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B tidak melaksanakan penilaian penilaian diri, penilaian teman sejawat, dan penilaian portofolio. Menurut peneliti penilaian portofolio sangat penting untuk dilaksanakan karena merupakan penilaian yang berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam periode waktu tertentu. Melalui penilaian portofolio guru akan mengetahui perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini guru mengumpulkan data penilaian aspek keterampilan dengan memberikan tugas berupa tes praktik kepada siswa. Guru melakukan penilaian dengan menggunakan rubrik penilaian yang memuat kriteria penilaian. Lembar penilaian aspek keterampilan berisi aspek yang dinilai. Guru mengisi skor pada lembar penilaian aspek keterampilan. Setelah itu berdasarkan hasil skor tersebut guru memberikan nilai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B mengumpulkan data kemudian melakukan pengolahan nilai atau analisis nilai. Guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B melaksanakan analisis nilai dengan cara hasil

penilaian harian yang berupa aspek pengetahuan dan keterampilan dianalisis untuk dicari siswa yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan peserta didik yang belum mencapai KKM. Bagi peserta didik yang belum mencapai KKM perlu ditindaklanjuti dengan remedial, sedangkan bagi peserta didik yang telah mencapai KKM diberikan pengayaan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa setelah guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B melaksanakan pengolahan nilai pengetahuan dan keterampilan maka guru dapat mengambil kesimpulan bahwa siswa tersebut sudah berhasil menguasai atau belum menguasai kompetensi dasar atau indikator yang telah dipelajari. Guru menyimpulkan bahwa siswa yang nilainya diatas KKM sudah menguasai kompetensi yang sudah dipelajari dan siswa yang nilainya dibawah KKM belum menguasai kompetensi yang dipelajari. Penilaian sikap setelah dideskripsikan maka guru akan mengetahui sikap siswa yang baik maupun kurang baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa setelah guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B menyimpulkan hasil penilaian kemudian guru melaksanakan tindak lanjut penilaian. Tindak lanjut penilaian berupa pelaksanaan kegiatan remedial dan pengayaan sesuai hasil analisis nilai, melaporkan nilai kepada orang tua, menerima masukan, dan memberikan solusi kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal itu sesuai dengan pendapat Daryanto (2014:113) yang menyatakan bahwa hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh pendidik untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan

sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B masih menemukan kendala dalam pelaksanaan penilaian sikap yaitu penilaian tidak rutin dilaksanakan, butuh waktu lama dalam penilaian, mengisi instrumen penilaian yang banyak, sikap anak tidak stabil, rekap nilai sulit karena skor dan centang tidak sama, dan banyak wali murid yang tidak paham hasil rapor yang berupa nilai deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat Ridwan Abdullah Sani (2014:219) yang menyatakan bahwa kesukaran instrumen dan pedoman penskoran yang tidak jelas akan menyebabkan kesukaran untuk digunakan penilai. Masalah yang biasanya terjadi adalah pemberi skor harus menilai aspek – aspek yang banyak dan jumlah penilai yang hanya satu orang sukar untuk membuat perbandingan terhadap hasil penskorannya.

Penelitian ini juga menemukan kendala – kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan penilaian pengetahuan yaitu format penilaian rumit dan tahapan penilaian banyak, yang dinilai juga banyak, butuh waktu banyak untuk perencanaan, pelaksanaan sampai pengolahan nilai, harus memeriksa pekerjaan siswa yang banyak sekali. Selain itu juga terdapat kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penilaian keterampilan adalah kesulitan membuat indikator penilaian atau rubrik penilaian serta membutuhkan rubrik dengan indikator penilaian yang banyak sehingga menilainya butuh ketelitian yang tinggi dan waktu yang banyak.

Peneliti menyimpulkan bahwa guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B sudah melaksanakan penilaian autentik sesuai dengan perencanaan penilaian. Hal ini sesuai dengan pendapat Ridwan Abdullah Sani (2014: 203) yang mengatakan bahwa penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan (input), proses dan keluaran (output).

Pelaksanaan penilaian masih banyak kekurangan yaitu guru kelas 1 B dan guru kelas 5 B tidak melaksanakan penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan penilaian portofolio. Seharusnya dalam penilaian autentik ada penilaian portofolio. Hal ini sesuai dengan pendapat Daryanto (2014: 13) yang mengatakan bahwa penilaian autentik adalah penilaian kinerja, termasuk di dalamnya penilaian portofolio dan penilaian proyek. Penilaian autentik disebut juga penilaian responsif, suatu metode untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait yaitu bagi pemerintah, pemerintah harus lebih giat dalam menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi guru. Pemerintah perlu menambah master trainer yang profesional pada setiap kabupaten dan kota untuk memberikan pendidikan dan pelatihan penilaian kepada semua guru di wilayahnya. Saran bagi guru adalah apabila guru masih merasa belum memahami perencanaan maupun pelaksanaan penilaian autentik maka guru harus belajar secara mandiri, guru dapat membentuk forum komunikasi guru

untuk mendiskusikan berbagai permasalahan yang dihadapi sehingga dapat diperoleh solusi permasalahannya secara bersama – sama. Saran bagi orang tua adalah orang tua siswa hendaknya berpartisipasi untuk terus memantau guru dalam proses penilaiannya.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Wasisto Dwi Doso Warso. 2014. *Proses Pembelajaran dan Penilaiannya di SD/ MI/ SMP/ MTs/ SMA/ MA/ SMK Sesuai Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Graha Cendekia

Anita Yus. 2006. *Penilaian Portofolio untuk Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan

Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. 2016 *Panduan Teknis Pembelajaran dan Penilaian di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Ibrahim Bafadal. 2014. *Panduan Teknis Penilaian dan Pengisian Rapor di SD*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar

Lexy J. Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014*. Jakarta

Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ridwan Abdullah Sani. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan Ketigabelas. Bandung: Penerbit

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta: PT. Rineka Cipta.